

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan, mengembangkan dan menguji kebenaran dan suatu teori dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Agar sebuah penelitian berhasil efektif dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan metode yang dapat dijadikan pedoman bagi kajian penelitian. Metodologi mengandung makna yang luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis. Peranan metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain, metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang mencakup

- A. Desain Penelitian
- B. Variabel & Definisi Operasional
- C. Penentuan Populasi & Sampel Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Prosedur Pelaksanaan Pengumpulan Data
- F. Teknik Pengolahan Data

A. DESAIN PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006 : 8) bahwa :

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Penelitian ini merupakan pengkajian yang digunakan dengan cara menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Data yang terkumpul dalam penelitian ini terlebih dahulu akan dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data secara statistik, maka batasan metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sementara yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian dengan menggunakan perhitungan angka sehingga diperoleh gambaran dan hubungan diantara variabel-variabel tersebut.

Lokasi yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Garut yang menjadi wilayah binaan MGMP Tarogong Kidul.

B. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul tersebut, sehingga dapat keseragaman landasan berpikir antara peneliti dengan pembaca.

Berdasarkan judul penelitian ini maka definisi dari istilah yang ada pada variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Syidik,M, 2007,8) “ Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak,kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.

Beranjak dari pengertian di atas, dalam penelitian ini dapat ditetapkan pengertian pengaruh sebagai daya yang ditimbulkan oleh kegiatan MGMP sebagai wadah pembinaan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru SMP di wilayah Tarogong Kidul, Kabupaten Garut.

b. Kegiatan MGMP sebagai Wadah Pembinaan

Kegiatan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang.

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran.

Wadah adalah tempat untuk menampung sesuatu atau tempat berkumpulnya sesuatu.

Pembinaan adalah upaya memberi bantuan, layanan, bimbingan kepada seseorang yang mengalami kesulitan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari kegiatan MGMP sebagai wadah pembinaan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh para guru yang tergabung dalam perkumpulan guru mata pelajaran sejenis untuk mengatasi kesulitan yang ditemukan dalam melaksanakan peran dan tugasnya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuannya agar dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran yang produktif.

Penjabaran konsep variabel ini secara ringkas terlihat pada tabel 3.1 dibawah ini .

Tabel 3.1
Penjabaran Konsep Variabel X
(Kegiatan MGMP sebagai Wadah Pembinaan)

Variabel X	Sub Variabel	Indikator
Kegiatan MGMP sebagai Wadah	Perencanaan Kegiatan	Analisis kebutuhan
		Penentuan Jadwal kegiatan
		Penentuan Pembina

Pembinaan		Anggaran kegiatan
	Proses kegiatan	Materi kegiatan
		Teknik pembinaan
		Fasilitas/media
		Pengayaan kesulitan
	Penilaian Kegiatan	Proses Penilaian
		Bentuk Penilaian

c. Kinerja Mengajar Guru

Kinerja bisa diartikan sebagai penampilan kerja yang diperlihatkan guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994 : 503) dikemukakan bahwa : “ Kinerja : 1. Sesuatu yang dicapai; 2. Prestasi yang diperlihatkan; 3. Kemampuan Kerja (peralatan)”.

Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan guru adalah guru Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Tarogong Kidul yang mengasuh dan bertanggung jawab untuk mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

Dari pengertian di atas, definisi kinerja mengajar guru dalam penelitian ini adalah penampilan / kemampuan kerja yang dimiliki oleh guru-guru Sekolah Menengah Pertama yang berada di MGMP wilayah Tarogong Kidul dalam melakukan pengajaran di kelas. Kemampuan kerja tersebut mencakup menguasai bahan (materi), mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

Tabel 3.2
Penjabaran Konsep Variabel Y
(Kinerja Mengajar Guru)

Variabel Y	Sub Variabel	Indikator
Kinerja Mengajar Guru	Kemampuan Dalam Merencanakan Pengajaran	Penguasaan Bahan Pengajaran
		Penyusunan Silabus
		Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
		Pembuatan Alat Peraga
	Kemampuan Dalam Melaksanakan Pengajaran	Penataan Ruang Belajar
		Pemberian Motivasi Belajar Siswa
		Penggunaan Variasi Metode Belajar
		Mengenal Layanan Bimbingan

		Pengembangan Komunikasi dan Kreativitas Siswa
		Penggunaan Media
		Mengelola Interaksi Belajar Mengajar
		Mengenal Penyelenggaraan administrasi sekolah
	Kemampuan Dalam Mengevaluasi Pengajaran	Evaluasi Pembelajaran

C. PENENTUAN POPULASI & SAMPEL PENELITIAN

1. Penentuan Populasi Penelitian

Populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Tanpa populasi, penelitian tidak mungkin dilakukan.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian populasi seperti yang dikutip oleh Akdon (2005 : 96) sebagai berikut

Sugiyono (2002:57) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Nazir (1983 : 327) mengatakan bahwa populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya, sementara itu Nawawi (1985 : 141) menyebutkan bahwa populasi adalah

totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap, sedangkan riduwan (2002:3) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan orang atau benda yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menjadi anggota MGMP di Wilayah Tarogong Kidul Kabupaten Garut.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah populasi, berikut dapat dilihat dari kondisi MGMP di Kabupaten Garut wilayah Rayon 2

Tabel 3.3
Kondisi MGMP Wilayah Rayon 2
Kabupaten Garut

NO	WILAYAH BINAAN	NAMA MGMP	JUMLAH ANGGOTA
1	Wilayah Banyuresmi	MGMP Matematika	25
		MGMP IPA	25
		MGMP IPS	25
2	Wilayah Tarogong Kidul	MGMP Bahasa Indonesia	25
		MGMP TIK	25

		MGMP Penjas Orkes	25
3	Wilayah Leuwigoong	MGMP Bahasa Inggris	25
4	Wilayah Garut Kota	MGMP Seni Budaya	25
		MGMP Agama Islam	25
		MGMP PKn	25
		MGMP BK/BP	25
		MGMP Bahasa Sunda	25

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Garut 2009

Karena dalam hal ini peneliti membatasi wilayah penelitiannya hanya di wilayah Tarogong Kidul, maka populasinya berjumlah 75 orang yang terdiri dari 25 orang anggota MGMP bahasa Indonesia, 25 orang TIK dan 25 orang Penjas Orkes.

2. Penentuan Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi itu harus betul-betul representatif (mewakili).

Akdon dan Sahlan (2005: 98) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi (wakil populasi yang diteliti) yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”.

Karena dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non probability sampling yaitu Sampling Jenuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Akdon dan Sahlan (2005 : 106) yang menyatakan bahwa “Sampling Jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus”. Selain itu, dikemukakan pula oleh Sukardi (2004:55) bahwa “ Jika jumlah populasi terlalu besar, maka peneliti dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi, sedangkan untuk jumlah populasi kecil, sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data”.

Berdasarkan pernyataan di atas, karena populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 75 orang, maka penulis mengambil semua populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Dalam upaya pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

a. Penentuan Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Secara umum, teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik secara langsung dan teknik tidak langsung. Berdasarkan permasalahan pada penelitian dan metode yang digunakan, maka pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, yaitu meneliti dan mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Angket adalah salah satu teknik penelitian yang dilakukan secara tertulis yang tujuannya untuk memperoleh keterangan/ informasi tentang fakta yang diketahui oleh subjek penelitian tentang masalah yang diteliti.

Bentuk angket yang disebarakan berupa angket berstruktur yang sering pula disebut angket tertutup, dimana setiap pernyataan disertai dengan alternatif jawaban. Responden hanya melakukan pilihan terhadap alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Sugiyono (2006 : 160) yang menyatakan bahwa “angket tertutup berisikan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia”.

Adapun alasan peneliti memilih untuk menggunakan angket tertutup seperti yang telah dikemukakan di atas adalah :

- 1) memberikan kemudahan pada responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang peneliti sajikan.
- 2) responden akan lebih leluasa dan bebas dalam memberikan jawaban.
- 3) angket tertutup dapat menghimpun data dalam waktu singkat.
- 4) memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diperoleh.

- 5) pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu dan dana.

Dalam penelitian ini, selain pengumpulan data melalui angket, informasi pun diperoleh melalui wawancara.

b. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun angket adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu kegiatan MGMP sebagai wadah pembinaan untuk variabel X dan peningkatan kinerja mengajar guru SMP untuk variabel Y
- 2) Menentukan indikator dari setiap variabel
- 3) Variabel X (kegiatan MGMP sebagai wadah pembinaan), dengan Sub indikator sebagai berikut:
 - a. Analisis kebutuhan
 - b. Jadwal kegiatan
 - c. Penentuan Pembina
 - d. Anggaran kegiatan
 - e. Materi kegiatan
 - f. Teknik pembinaan
 - g. Fasilitas/media
 - h. Pengayaan kesulitan
 - i. Proses Penilaian

j. Bentuk Penilaian

4) Variabel Y (kinerja mengajar guru), dengan sub indikator sebagai berikut :

- a. Penguasaan Bahan Pengajaran
- b. Penyusunan Silabus
- c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- d. Pembuatan Alat Peraga
- e. Pemberian Motivasi Belajar Siswa
- f. Penggunaan variasi metode belajar
- g. Mengenal Layanan Bimbingan
- h. Pengembangan komunikasi dan kreativitas siswa
- i. Penggunaan Media
- j. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar
- k. Penataan Ruang Belajar
- l. Mengenal Penyelenggaraan administrasi sekolah
- m. Evaluasi Pembelajaran

5) Menyusun kisi-kisi angket (terlampir)

6) Menyusun pernyataan-pernyataan dari masing-masing indikator disertai alternatif jawabannya (terlampir)

- 7) Menetapkan kriteria penskoran alternatif jawaban, baik untuk variabel X maupun variabel Y, yaitu dengan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Dari Likert

Alternatif Jawaban		Bobot
Variabel X	Variabel Y	
SL (selalu)	SL (selalu)	5
SR (sering)	SR (sering)	4
KD (Kadang-kadang)	KD (Kadang-kadang)	3
HTP (Hampir tidak pernah)	HTP (Hampir tidak pernah)	2
TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)	1

Sumber : Akdon (2005 : 118)

c. Uji Coba Angket

Sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, angket yang akan dipergunakan terlebih dahulu diujicobakan terhadap responden yang sama dengan responden yang telah ditentukan untuk sumber data penelitian atau responden lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sesungguhnya. Hal ini penting dilakukan untuk dapat mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun dalam pernyataan dan jawaban angket.

Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji

validitas dan realibilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan realibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

1) Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas dimaksudkan untuk mengukur atau menguji apakah suatu instrumen sudah benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum, dengan uji validitas ini suatu instrumen dapat diketahui apakah sudah valid atau tidak.

Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Sugiyono (2006 : 135) yang mengemukakan bahwa :“ Suatu Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur ”

Untuk menguji validitas suatu instrumen digunakan rumus *Pearson Product Moment*, Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Akdon dan sahlani (2005 : 144) bahwa “setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* ”.

Adapun rumus yang digunakan adalah

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi antara X dan Y.

N = Jumlah responden.

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal.

$\sum Y$ = Jumlah skor total soal.

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir soal kuadrat.

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total soal kuadrat.

Hasil perhitungan r_{hitung} dikonsultasikan dengan *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item soal itu dikatakan valid. Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$). Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

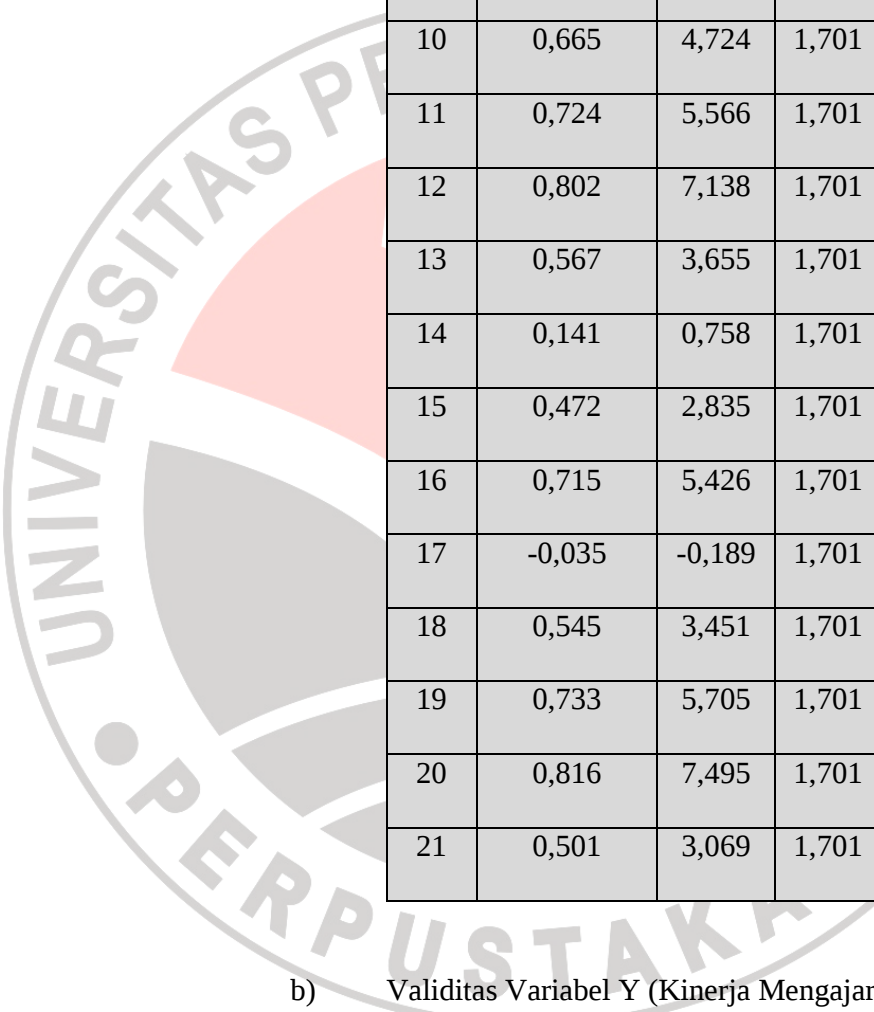
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas (terlampir), validitas setiap item untuk kedua variabel adalah sebagai berikut :

- a) Validitas Variabel X (Kegiatan MGMP Sebagai Wadah Pembinaan)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus diatas variabel X mengenai kegiatan MGMP sebagai wadah pembinaan adalah valid dan hanya 3 item yang tidak valid dan harus direvisi atau dibuang.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X
(Kegiatan MGMP Sebagai Wadah Pembinaan)

Item No	Koefisien korelasi	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0,61	4,088	1,701	Valid
2	0,64	4,405	1,701	Valid
3	0,5	3,060	1,701	Valid
4	0,69	5,16	1,701	Valid

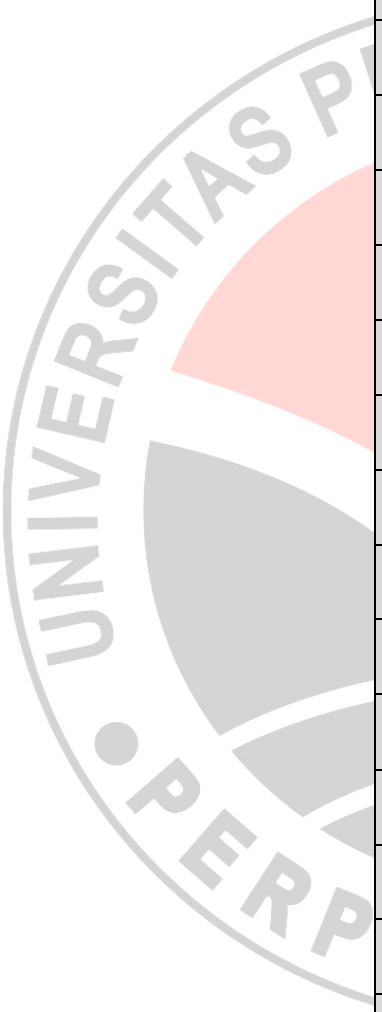


5	0,57	3,715	1,701	Valid
6	0,485	2,939	1,701	Valid
7	0,676	4,863	1,701	Valid
8	0,487	2,953	1,701	Valid
9	0,261	1,434	1,701	Tidak Valid (direvisi)
10	0,665	4,724	1,701	Valid
11	0,724	5,566	1,701	Valid
12	0,802	7,138	1,701	Valid
13	0,567	3,655	1,701	Valid
14	0,141	0,758	1,701	Tidak Valid (direvisi)
15	0,472	2,835	1,701	Valid
16	0,715	5,426	1,701	Valid
17	-0,035	-0,189	1,701	Tidak Valid (direvisi)
18	0,545	3,451	1,701	Valid
19	0,733	5,705	1,701	Valid
20	0,816	7,495	1,701	Valid
21	0,501	3,069	1,701	Valid

b) Validitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru)

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus sama seperti diatas, maka variabel Y mengenai kinerja mengajar guru adalah valid dan hanya 2 item yang tidak valid dan harus direvisi atau dibuang.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Kinerja Mengajar Guru)



No Item	Koefisien Korelasi	t hitung	t tabel	Keputusan
22	0,680	4,928	1,701	Valid
23	0,534	3,346	1,701	Valid
24	0,725	5,583	1,701	Valid
25	0,397	2,292	1,701	Valid
26	0,667	4,741	1,701	Valid
27	0,521	3,236	1,701	Valid
28	0,426	2,765	1,701	Valid
29	0,458	2,733	1,701	Valid
30	0,433	2,553	1,701	Valid
31	0,333	1,877	1,701	Valid
32	0,542	3,417	1,701	Valid
33	0,501	3,608	1,701	Valid
34	0,464	2,779	1,701	Valid
35	0,385	2,216	1,701	Valid
36	0,355	2,018	1,701	Valid
37	0,616	4,151	1,701	Valid
38	0,503	3,085	1,701	Valid
39	0,228	1,243	1,701	Tidak valid (direvisi)
40	0,372	2,125	1,701	Valid
41	0,177	0,9557	1,701	Tidak valid (direvisi)

42	0,584	3,812	1,701	Valid
43	0,601	3,991	1,701	Valid
44	0,578	3,756	1,701	Valid
45	0,702	5,222	1,701	Valid

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2002: 154) “...reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Sementara itu Akdon mengemukakan bahwa “Metode pengujian realibilitas instrumen ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain : Belah dua (*Split Half*) dan *Spearman Brown*, *Kuder Richardson-20 (KR-20)*, *KR-21*, *Anova Hoyt* dan *Alpha*”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St} \right) \quad (\text{Akdon dan Sahlan, 2005:162})$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians tiap skor item
 St = Varians Total
 K = jumlah item

Adapun langkah-langkah menghitung reliabilitas ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung Varians skor tiap-tiap item dengan rumus

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

dimana : S_i = Varians Skor tiap Item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = jumlah item X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

2. Kemudian menjalankan varians semua item dengan rumus

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

dimana : $\sum S_i$ = jumlah varians semua item

S_1, S_2, S_n = varians item ke-1,2,...,n

3. Menghitung varians total dengan rumus

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

dimana : S_t = Varians Skor tiap Item

$\sum X_t^2$ = jumlah kuadrat item X total

$(\sum X_t)^2$ = jumlah item X_t dikuadratkan

N = jumlah responden

4. Masukan nilai alpha dengan rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-1$). Kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel sebaliknya Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut ;

- a. Reliabilitas Variabel X (Kegiatan MGMP sebagai wadah pembinaan)

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai r_{hitung} variabel X tentang kegiatan MGMP sebagai wadah pembinaan sebesar 0,8925, kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan $dk = N-1 = 30-1=29$, pada taraf signifikansi 95 % adalah 0,36. Karena r hitung (0,8925) lebih besar dari r_{tabel} (0,36), maka semua data variabel X yang dianalisis dengan metode *alpha* adalah Reliabel

- b. Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Mengajar guru)

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai r_{hitung} variabel Y tentang kinerja mengajar guru sebesar 0,867, kemudian dikonsultasikan dengan nilai table r *product moment* dengan $dk = N-1 = 30-1=29$, pada taraf signifikansi 95 % adalah 0,36. Karena r hitung (0,867) lebih besar dari r_{tabel} (0,36), maka semua data variabel Y yang dianalisis dengan metode *alpha* adalah Reliabel.

E. PROSEDUR PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA

Setelah uji coba instrumen dilaksanakan dan tingkat validitas serta reliabilitas telah diketahui, maka selanjutnya adalah penyebaran instrumen pada sampel penelitian yang sudah ditetapkan untuk kemudian dikumpulkan kembali.

F. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Setelah data terkumpul, dengan sebelumnya dilakukan uji coba untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Mengolah data merupakan aspek penting, untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang diteliti sehingga memberikan makna dan arti tertentu. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

a. Seleksi angket

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan kepastian bahwa data yang terkumpul layak untuk diolah lebih lanjut.

- b. Menghitung kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian, dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS), dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{x}{N}$$

dimana : $\bar{x}$ = rata-rata skor responden

x = jumlah skor gabungan

N = jumlah responden.

Tabel 3.7
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan
Kecenderungan Skor Rata-Rata

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup	Cukup
1,01 – 2, 00	Rendah	Kurang Baik	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Kurang Baik	Sangat Kurang Baik

- c. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{(X_i - \bar{x})}{s} \right)$$

dimana : T_i = skor rata-rata yang dicari

X_i = data skor dari tiap responden

$\bar{x}$ = skor rata-rata

S = simpangan baku

d. Uji Normalitas Distribusi Data

Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan memberikan implikasi pada teknik statistik yang digunakan. Untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik atau non parametrik, maka dilakukan uji normalitas distribusi data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

dimana : X^2 = chi kuadrat yang dicari

F_o = frekuensi yang diobservasi

F_e = frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus diatas sebagai berikut :

- a. Membuat tabel frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan

	fo	fe	$fo - fe$	$(fo - fe)^2$	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$

Keterangan :

fo = frekuensi /jumlah data hasil observasi

fe = jumlah/frekuensi yang diharapkan

$f_o - f_e$ = selisih data f_o dengan f_e

$(f_o - f_e)^2$ = kuadrat dari selisih data f_o dan f_e

$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$ = merupakan harga Chi Kuadrat (x^2)

b. Mencari kelas yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval paling bawah (interval kanan ditambah 0,5).

c. Mencari Z-Skore untuk batas kelas dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - X}{s}$$

d. Mencari luas o-z dan tabel kurva normal dari o-z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas sehingga diperoleh luas o-z.

e. Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas o-z dengan interval yang berdekatan untuk tanda z sejenis dan menambahkan luas o-z yang berlainan.

f. Mencari f_e (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.

g. Mencari x^2 dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.

h. Menentukan keberartian Chi-Kuadrat (x^2) dengan jalan membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} . Apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka distribusi data dinyatakan normal. Apabila sebaliknya, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

e. Analisis korelasi

1. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha mencari derajat hubungan antara variabel x dengan variabel y dan menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menafsirkan besarnya koefisien yang diperoleh dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan *r Product Moment*

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b. Menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yaitu dengan melakukan uji independen untuk mencai harga t dengan menggunakan rumus t test

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika harga t hitung dikonsultasikan dengan t tabel untuk uji dua pihak maka signifikansi 95% dengan dk = n-2. Apabila hasil konsultasi harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah

signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka koefisien korelasi antara variabel X dan Y tidak signifikan. Adapun yang dimaksud H_0 dan H_a dalam bentuk kalimat adalah sebagai berikut :

H_a : ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan MGMP sebagai wadah pembinaan dengan peningkatan kinerja mengajar guru.

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan MGMP sebagai wadah pembinaan dengan peningkatan kinerja mengajar guru.

2. Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

dimana : KD = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

3. Koefisien Regresi

a. Analisis Regresi Sederhana X dan Y

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah. Adapun analisis regresi sederhana, dengan menggunakan rumus

berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

dimana : $\hat{Y}$ = nilai yang diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Berdasarkan rumus diatas, maka untuk mencari harga a dan harga b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum X)^2}$$

b. Analisis Regresi Linieritas

Untuk menguji linieritas sederhana X dan Y tersebut digunakan Analisis Varians (ANAVA) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah kuadrat total

$$JK(T) = \sum Y^2$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat (b/a)

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu

$$JK(Res) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

- e. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan

$$JK(E) = \sum \left\{ Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- f. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok

$$JK(TC) = JK(Res) - JK(E)$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat

$$S^2_{reg} = \frac{JK\left(\frac{b}{a}\right)}{1}$$

$$S^2_{res} = \frac{JK(Res)}{N-2}$$

$$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{K-2}$$

$$S^2E = \frac{JK(E)}{n-k}$$

h. Melakukan Uji F yang dilakukan dengan 2 langkah yaitu dengan

- 1) melakukan uji keberartian regresi Y atas X untuk mengetahui apakah regresi Y atas X signifikan atau tidak signifikan. Adapun rumus yang digunakan adalah

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}.$$

- 2) melakukan uji lineritas Y atas X untuk mengetahui apakah regresi Y atas X linier atau tidak. Adapun rumus yang digunakan adalah

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_{E}}.$$